

**PENATALAKSANAAN HYPEREMESIS GRAVIDARUM DAN EFEKTIVITAS  
NON FARMAKOLOGIS AKUPUNKTUR: LITERATUR REVIEW****Lilis Mamuroh<sup>1\*</sup>, Furkon Nurhakim<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: lilis.mamuroh@unpad.ac.id

Disubmit: 27 November 2025    Diterima: 17 Desember 2025    Diterbitkan: 01 Januari 2026  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i1.23683>**ABSTRACT**

*Hyperemesis gravidarum is a condition characterized by excessive nausea and vomiting, weight loss and electrolyte balance disorders, the mother looks thinner, skin turgor decreases and the eyes look sunken. Pregnant women in Indonesia experience nausea and vomiting and hyperemesis gravidarum occurs in one until three percent of all pregnancies in Indonesia. One non-pharmacological intervention for hyperemesis gravidarum is acupuncture, which is considered to have the potential to reduce symptoms of nausea and vomiting. The aim of this research is to determine the effectiveness of acupuncture in pregnant women who experience Hyperemesis Gravidarum. This research uses a narrative review method with the PICO approach, analyzing seven journals published between 2019-2024, from databases such as ScienceDirect and EBSCOhost. Various non-pharmacological interventions have varying potential and benefits in their effectiveness in treating hyperemesis gravidarum. However, in general acupuncture has been proven to be effective in reducing the frequency of nausea and vomiting and reducing the need for hospitalization. The PC6 acupuncture point provides significant benefits in alleviating symptoms. The combination of acupuncture with conventional therapy shows better results than either approach alone. Acupuncture side effects are minimal, with low cost and easy application. Acupuncture is a safe and effective intervention for treating hyperemesis gravidarum, helping to improve the quality of life of pregnant women by minimizing symptoms and complications.*

**Keywords:** *Acupuncture, Hyperemesis Gravidarum, Nausea, Vomiting.*

**ABSTRAK**

Hyperemesis gravidarum merupakan suatu keadaan yang ditandai rasa mual dan muntah yang berlebihan, kehilangan berat badan dan gangguan keseimbangan elektrolit, ibu terlihat lebih kurus, turgor kulit berkurang dan mata terlihat cekung. Wanita hamil di Indonesia mengalami mual muntah dan hyperemesis gravidarum terjadi pada satu hingga tiga persen dari seluruh kehamilan di Indonesia. Salah satu intervensi non-farmakologis untuk menangani hyperemesis gravidarum ini adalah akupunktur, yang dinilai memiliki potensi dalam mengurangi gejala mual dan muntah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas akupunktur pada Ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum. Penelitian ini menggunakan metode narrative review dengan pendekatan PICO, menganalisis tujuh jurnal yang diterbitkan antara tahun 2019-

2024, dari basis data seperti ScienceDirect dan EBSCOhost. Berbagai intervensi non farmakologis memiliki potensi dan manfaat yang bervariasi efektifitasnya dalam penanganan hiperemesis gravidarum. Namun, secara umum akupunktur terbukti efektif mengurangi frekuensi mual dan muntah serta menurunkan kebutuhan rawat inap. Titik akupunktur PC6 memberikan manfaat signifikan dalam meredakan gejala. Kombinasi akupunktur dengan terapi konvensional menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pendekatan tunggal. Efek samping akupunktur minimal, dengan biaya rendah dan penerapan mudah. Akupunktur merupakan intervensi yang aman dan cukup efektif untuk mengatasi hiperemesis gravidarum, membantu meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dengan meminimalkan gejala dan komplikasi.

**Kata Kunci:** Akupunktur, Hiperemesis Gravidarum, Mual, Muntah.

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang khas, namun perubahan fisiologis dapat terjadi pada ibu hamil, pada masa kehamilan wanita dapat mengalami perubahan yang menyebabkan kondisi ibu hamil, perubahan fisiologis yang dapat menyebabkan mual dan muntah. Mual dan regurgitasi yang dialami ibu hamil akan berdampak baik pada anak maupun ibu, yang sering disebut dengan hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum terjadi karena ibu belum siap untuk hamil (Darmayanti 2024).

HG dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi untuk hasil kehamilan yang buruk termasuk kelahiran prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Prevalensi HG diperkirakan sekitar 0,3-2% dari semua kehamilan, dengan angka yang lebih tinggi pada kehamilan pertama, kehamilan ganda, dan pada wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan HG (Lee et al., 2020).

Mekanisme pasti dari HG belum sepenuhnya dipahami, tetapi beberapa faktor yang berperan meliputi perubahan hormon, faktor genetik, gangguan metabolik, dan masalah psikologis. Faktor risiko lain untuk hiperemesis meliputi usia ibu yang lebih tua, kerentanan genetik,

paritas tinggi, etnis, status perkawinan, perokok, kehamilan yang tidak direncanakan, depresi atau penyakit kejiwaan, status sosial ekonomi yang lebih rendah, riwayat hiperemesis sebelumnya, diabetes yang sudah ada sebelumnya, indeks massa tubuh yang tinggi, asma, gangguan hipertiroid, janin perempuan, dismenore, infeksi saluran kemih, ulserasi peptikum, dan gangguan gastrointestinal lainnya (Artha et al., 2022).

Pengelolaan HG biasanya melibatkan pendekatan multidisiplin yang mencakup hidrasi parenteral, nutrisi, penggunaan obat antiemetik, dan, dalam beberapa kasus, rawat inap. Namun, meskipun penatalaksanaan farmakologi telah banyak digunakan, beberapa wanita mencari alternatif non-farmakologi yang lebih alami dan berisiko lebih rendah.

Terapi akupunktur sebagai salah satu terapi komplementer, telah menarik perhatian sebagai alternatif pengobatan. Terapi akupunktur menawarkan potensi untuk mengurangi gejala dan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengevaluasi bukti ilmiah yang mendukung penggunaan akupunktur

dalam praktik klinis untuk mengatasi hyperemesis gravidarum.

### KAJIAN PUSTAKA

Hyperemesis gravidarum (HG) adalah kondisi kehamilan yang ditandai dengan mual dan muntah yang sangat parah, sering kali disertai dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, dan gangguan fungsi tubuh lainnya. Meskipun sekitar 50-90% wanita hamil mengalami mual dan muntah dalam trimester pertama, hanya sebagian kecil yang mengembangkan HG, yang memerlukan penatalaksanaan medis intensif.

Etiologi genetik menunjukkan bahwa orang yang terkena akan memiliki peluang tinggi untuk mengalami HG berulang pada semua kehamilan dan baru-baru ini ditemukan hubungan yang kuat antara HG dan varian genetik pada

dua protein; protein faktor pertumbuhan dan diferensiasi 15 (GDF15) dan protein pengikat faktor pertumbuhan mirip insulin 7 (Caitlin et al., 2020).

### METODOLOGI PENELITIAN

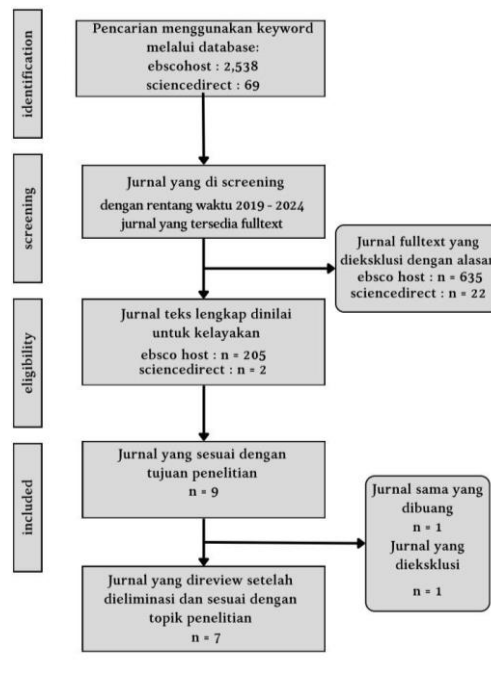
Artikel ini adalah tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengetahui Penatalaksanaan Hyperemesis Gravidarum dan efektivitas dari terapi Akupunktur pada pasien ibu hamil. Artikel ini menggunakan metode narrative review dengan kerangka kerja PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome). Basis data yang digunakan dalam analisis ini adalah Sciencedirect, dan Ebscohost. Artikel ini menggunakan kata kunci hyperemesis gravidarum, akupunktur, mual, muntah, kehamilan

**Tabel 1. Deskripsi Kata Kunci Yang Digunakan Dalam Pencarian Artikel Dengan Menggunakan Metode PICO**

	<b>Concept 1 (population)</b>	<b>Concept 2 (Intervention)</b>	<b>Concept 3 (Comparison)</b>	<b>Concept 4 (outcome)</b>
<b>Key Concept</b>	Pasien hyperemesis gravidarum	Terapi akupunktur	Tidak ada intervensi	Efektivitas dan hasil terapi
<b>Mesh Term</b>	“pregnant patients”OR “hyperemesis gravidarum”	“management” OR “ hypermesis gravidarum” OR Acupuncture”		“Quality of Life” OR “Decreased Frequency of Nausea and Vomiting”

Metode penyaringan literatur dilakukan berdasarkan tipe artikel penelitian primer seperti RCT, dengan free full. Artikel telaah literatur, buku, editorial, hasil konferensi, dan protokol penelitian tidak diikutsertakan dalam artikel

ini. Artikel yang terjaring dari kedua database tersebut ditelaah lebih lanjut berdasarkan (1) waktu publikasi tahun 2019-2024, (2) berbahasa Inggris, (3) Free Full Text, (4) Non-Review.



Tabel 2. Diagram PRISMA

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil review dari 7 jurnal yang ditemukan, diperoleh hasil yang masih beragam pada pendekatan akupunktur untuk menurunkan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil. Penelitian (kannan Sridharan et al., 2020) menunjukkan bahwa akupunktur memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan obat lain dan menjadi intervensi aktif untuk hyperemesis gravidarum pada ibu hamil. Penelitian (Haizen lu et al., 2021), penelitian ini juga menunjukkan hal yang serupa yaitu akupunktur yang dilakukan pada ibu hamil lebih memberikan efek dibandingkan dengan pengobatan konvensional hingga mengurangi waktu rawat inap dan risiko terminasi kehamilan, serta efek samping yang lebih sedikit. Penelitian (yao hu et al., 2024) penelitian menunjukkan bahwa akupunktur/moksibusi lebih efektif untuk meredakan mual dan muntah di masa awal kehamilan. Selain itu, penelitian (Bao Jin et al., 2024)

mendapatkan bahwa teknik akupunktur yang dibarengi dengan WM (Western Medication) lebih efektif dalam menurunkan gejala mual muntah pada ibu hamil. Tekanan titik akupunktur PC6 dapat mengurangi tingkat keparahan mual dan muntah (Fatemah et al., 2020). Namun dalam penelitian (Zhen Yu Wong et al., 2022), menunjukkan bahwa akupresur di titik Nei Guan P6 memberikan manfaat yang terbatas, yaitu adanya sedikit efek dalam mengurangi mual dan muntah, tetapi efeknya tidak terlalu signifikan atau kuat dibandingkan efek plasebo atau efek sugesti. Sementara penelitiannya menunjukkan bahwa jahe terbukti efektif untuk mengatasi NVP ringan, kemudian perubahan pola makan dan konsumsi minuman asam sering direkomendasikan secara praktis meski belum masuk dalam pedoman klinis resmi, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memasukkan rekomendasi ini ke dalam CPG yang terstandar.

Selain teknik akupunktur yang bisa meredakan gejala mual muntah, pada kondisi darurat obat-obatan kimia mungkin dibutuhkan. Maka dari itu, cara pencegahan efek samping yang besar dari obat-obatan kimia untuk meredakan mual muntah pada ibu hamil bisa dengan cara mengkonsumsi laksatif jika ibu mengalami sembelit, karena

beberapa obat pencegahan mual muntah memiliki efek samping sembelit, menyesuaikan waktu pemberian obat harus sesuai dengan pola gejala yang timbul pada ibu hamil, jika rasa mual dan muntah bertambah parah, anjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan ke spesialis yang diperlukan (Lowe & Steinweg, 2022).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review mengenai pengaruh akupunktur memiliki manfaat dan kegunaan terhadap mual dan muntah selama masa kehamilan (*hyperemesis gravidarum*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kannan Sridharan et al. (2020), didapatkan hasil akupresur mampu menurunkan kebutuhan antiemetik penyelamatan; ondansetron dengan mengurangi lama tinggal di rumah sakit dan diazepam dengan risiko lebih rendah masuk rumah sakit. Akupunktur, akupresur, dan metilprednisolon berkinerja lebih baik daripada obat lain. Akupunktur merupakan intervensi aktif untuk *hyperemesis gravidarum* ada juga pedoman yang telah menegaskan keselamatan intervensi ini pada kehamilan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Haizen Lu et al., (2021) beserta kawan-kawan menunjukkan bahwa akupunktur efektif dalam mengobati *hyperemesis gravidarum* (HG) dengan temuan utama meliputi, Tingkat keberhasilan akupunktur jauh lebih tinggi dibandingkan pengobatan konvensional, dengan rasio odds sebesar 8.11. Akupunktur juga meningkatkan konversi urine keton dengan rasio risiko 1.36, Perbaikan gejala mual dan muntah meningkat secara signifikan dengan rasio odds 26.44, Peningkatan asupan makanan juga terlihat,

dengan rasio risiko 1.17, Akupunktur mengurangi waktu rawat inap dan Risiko terminasi kehamilan, serta efek samping yang lebih sedikit. Namun, tidak ada perubahan signifikan dalam intensitas mual dan frekuensi muntah.

Penelitian lain Yao Hu et al., (2024) juga menunjukkan bahwa akupunktur dapat mengurangi atau meredakan mual dan muntah di awal masa kehamilan dengan temuan yang menunjukkan jika Akupunktur/moksibusi lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol dalam mengurangi mual dan muntah pada kehamilan awal. Rasio risiko (RR) adalah 0,28 dengan interval kepercayaan 95% (CI 0,21-0,37), yang menunjukkan perbaikan signifikan. Menurut Bao Jin et al., (2024), akupunktur bisa lebih efektif jika diikuti dengan Western Medication (WM) untuk menurunkan gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Selain untuk menurunkan gejala mual muntah, akupunktur dengan titik PC6 juga dapat melebarkan dada untuk mengatur aliran energi, menenangkan saraf, dan meningkatkan pemulihan pikiran dan tubuh. Menurut Fatemeh Taraa, et al., titik PC6 yang bisa membuat gejala mual dan muntah menurun ini dapat memberikan manfaat yang cukup banyak, yaitu karena efek sampingnya yang sedikit, biaya yang murah, dan penerapannya yang

mudah dibandingkan dengan terapi lain.

Dalam penelitian oleh Zhen Yu Wong et al., (2022), akupresur dan akupunktur di titik Nei Guan P6 ditemukan memiliki manfaat terbatas, dengan sedikit efek dalam mengurangi mual dan muntah. Namun, efek tersebut tidak terlalu signifikan dibandingkan efek plasebo atau sugesti. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas akupresur dan akupunktur sebagai metode tunggal untuk mengatasi NVP mungkin tidak cukup kuat untuk menjadi rekomendasi utama.

Penelitian Sandra A Lowe et al., (2022) menunjukkan bahwa stres pasca-trauma pada wanita hamil dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk ketidakmampuan menyusui, masalah pernikahan, keuangan, dan perawatan diri. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, terapi yang tepat dan perawatan empatik di ruang gawat darurat sangat penting, dengan pengakuan terhadap kemungkinan gangguan yang lebih serius. Dalam penanganan Morning Sickness (NVP) dan Hyperemesis Gravidarum (HG), langkah-langkah penting termasuk penghentian multivitamin prenatal

jika diperlukan, penggunaan antiemetik yang sesuai dengan respons pengobatan, penghambatan asam untuk mengurangi muntah, serta terapi laksatif untuk mengatasi sembelit. Penyesuaian waktu pemberian obat berdasarkan pola gejala wanita juga diperlukan. Tindak lanjut yang tepat mencakup dorongan untuk mendapatkan perawatan antenatal, rujukan ke spesialis jika diperlukan, dan terapi lanjutan seperti cairan IV. Wanita yang mengalami perawatan efektif dapat dipulangkan dengan perawatan lanjutan di rumah atau pusat rawat jalan jika diperlukan.

## KESIMPULAN

Hyperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah berlebihan pada kehamilan yang dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil secara signifikan. Hyperemesis gravidarum disebabkan oleh berbagai faktor seperti hormonal, psikologis, nutrisi, dan genetik. Dampak hyperemesis gravidarum tidak hanya mengganggu keseimbangan elektrolit dan menyebabkan penurunan berat badan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko komplikasi serius seperti anemia, preeklampsia, hingga kematian pada ibu.

Akupunktur dan akupresur terbukti efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum (HG), terutama melalui stimulasi titik seperti PC6, ST36, dan CV12. Akupunktur meningkatkan rasio keberhasilan terapi, memperbaiki gejala mual, meningkatkan asupan makanan, dan mengurangi risiko rawat inap dibandingkan terapi konvensional. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan dengan manfaatnya, terutama bila dibandingkan dengan plasebo.

Akupunktur dan akupresur relatif aman untuk ibu hamil, dengan sedikit efek samping ringan terkait jarum. Efek samping berat tidak ditemukan. Akupunktur lebih efektif bila dikombinasikan dengan terapi medis konvensional seperti obat antiemetik. Akupunktur dan akupresur dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan obat seperti diazepam atau ondansetron, dengan hasil yang signifikan dalam mengurangi lama rawat inap. Jahe, vitamin B6, perubahan pola makan, dan terapi tambahan lain juga terbukti membantu, terutama untuk kasus mual ringan hingga sedang.

Terdapat dukungan dari beberapa pedoman klinis untuk penggunaan akupunktur, akupresur,

jahe, dan perubahan pola makan sebagai terapi untuk HG, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam dalam manfaatnya. Kombinasi akupunktur dengan terapi medis modern (western medication) memberikan hasil yang lebih baik dalam mengatasi gejala HG, terutama dalam mengurangi keparahan mual dan muntah serta meningkatkan kualitas hidup ibu hamil.

Akupunktur dan akupresur adalah terapi non-farmakologis yang efektif dan aman untuk hiperemesis gravidarum, terutama jika digunakan sebagai pelengkap terapi medis konvensional. Meskipun hasil penelitian menunjukkan variasi, penggunaannya didukung oleh beberapa pedoman klinis sebagai alternatif yang potensial untuk pengobatan HG.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, R. N. (2020). Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan. 2-7. One Peach Media.
- Dean, C., Bruin, C., O'hara, M., Roseboom, T., Leeflang, M., Spijker, R., Painter, R. (2020). The Chance Of Recurrence Of Hyperemesis Gravidarum: A Systematic Review. *European Journal Of Obstetrics & Gynecology And Reproductive Biology*: X, 5. <https://doi.org/10.1016/j.eurox.2019.10.0105>
- Dewi, E., Dkk. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Status Gizi Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Mesri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.69688/vbrfs408>
- Duarsa, A., Widiyanto, A., Arjita, P., Atmojo, J., Anulus, A., Putri, S., Fajriyah, A. (2022). Risk Factors Of Hyperemesis Gravidarum:
- Hu, Y., Yang, Q., & Hu, X. (2024). The Efficacy And Safety Of Acupuncture And Moxibustion For The Management Of Nausea And Vomiting In Pregnant Women: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24439> \*[3]
- Jin, B., Han, Y., Jiang, Y., Zhang, J., Shen, W., & Zhang, Y. (2024). Acupuncture For Nausea And Vomiting During Pregnancy: A Systematic Review And Meta-Analysis. In *Complementary Therapies In Medicine* (Vol. 85). Churchill Livingstone. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2024.103079> \*[4]
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2022). Efektifitas Akupresur Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional* (Vol. 1, No. 1, Pp. 145-152). *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>
- Lee, N. S., Park, J. W., & Kwon, H. J. (2020). Management Of Hyperemesis Gravidarum: A Review Of Clinical Practice And Recommendations. *Obstetrics And Gynecology Science*, 63(4), 441-448. <https://doi.org/10.5468/ogs.2019.63.4.441>
- Lestari, A. D., Sadila, A. S., Nara, A. D., Putri, A. A. F., Febriani, A. N., & Barokah, A. F. (2022). Akupresur Mengurangi Mual Muntah Dalam Kehamilan: Literature Review: Acupressure Reduces Nausea Vomiting During Pregnancy:

- Literature Review. *Journal Of Midwifery Science And Women's Health*, 3(1), 8-15.
- Lowe, S. A., & Steinweg, K. E. (2022). Review Article: Management Of Hyperemesis Gravidarum And Nausea And Vomiting In Pregnancy. In *Emergency Medicine Australasia* (Vol. 34, Issue 1, Pp. 9-15). John Wiley And Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/1742-6723.13909> \*[6]
- Madiuw, D., Tahapary, W., Pattipeiluhu, L., & Tasijawa, F. A. (2021). Strategi Penanganan Mual Muntah Ibu Hamil Melalui Kombinasi Intervensi Non Farmakologi: Tinjauan Literatur. *Moluccas Health Journal*, 3(3), 46-53.
- Meta-Analysis From Retrospective Cohort Studies. *Malaysian Journal Of Public Health Medicine*, 22(3). 296-309.
- Munjiah, I., Madjid, T. H., Herman, H., Husin, F., Akbar, I. B., & Rizal, A. (2015). Perbedaan Pengaruh Akupunktur Dan Vitamin B6 Terhadap Penurunan Intensitas Mual Muntah Pada Emesis Gravidarum Berat. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 1-6.
- Rofi'ah., S, Dkk. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.
- Sridharan, K., & Sivaramkrishnan, G. (2020). Interventions For Treating Hyperemesis Gravidarum: A Network Meta-Analysis Of Randomized Clinical Trials. *The Journal Of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine : The Official Journal Of The European Association Of Perinatal Medicine, The Federation Of Asia And Oceania Perinatal Societies, The International Society Of Perinatal Obstetricians*, 33(8), 1405-1411. <https://doi.org/10.1080/14767058.2018.1519540> \*[1]
- Tara F, Bahrami-Taghanaki H, Amini Ghalandarabad M, Zand-Kargar Z, Azizi H, Esmaily H, & Azizi H. (2020). The Effect Of Acupressure On The Severity Of Nausea, Vomiting, And Retching In Pregnant Women: A Randomized Controlled Trial. *Complementary Medicine Research*, 27(4), 252-259. <https://doi.org/10.159/000505637> \*[5]
- Ulya, F. H., Sari, N., Agustina, V., & Rochmana, M. J. (2024). Efektifitas Kombinasi Akupressure P6 Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(2), 253-260.
- Wong, Z. Y., Ou, K. Q., Prasad, A., Say, W. X., & Nalliah, S. (2022). Clinical Practice Guidelines For The Management Of Hyperemesis Gravidarum: A Systematic Review And Quality Appraisal With Agree Ii. *Australian Journal Of General Practice*, 51(10), 758-765. <https://doi.org/10.31128/ajgp-01-22-6288> \*[7]